

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 1
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 1
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 1

PERKENALAN MATA KULIAH SEJARAH FILM INDONESIA & PENILAIAN PERKULIAHAN

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa mengetahui dan paham tentang peta dasar sejarah film Indonesia, pergerakannya, dan juga tujuan dari perkuliahan Sejarah Film Indonesia.
2. Materi
Penjelasan sejarah film dunia dan pengaruhnya untuk film Indonesia, mendiskusikan RPS, dan pembagian kelompok presentasi.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa paham sejarah, pergerakan, dan pengaruh film Indonesia, dan dari pengajaran Mahasiswa paham tentang tujuan perkuliahan sejarah film Indonesia.
4. Referensi
 - a. The Story Of Film an Odyssey
 - b. Film History: An Introduction (David Bordwell & Kristin Thompson)
 - c. Film Art: An Introduction (David Bordwell & Kristin Thompson)
 - d. Asian Hot Shot Film
 - e. Film Art: An Introduction (David Bordwell & Kristin Thompson)
 - f. Kritik Sosial Dalam Film Komedi (Harun Suwardi)
 - g. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - h. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - i. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - j. Shadow on the Silver Screen (Salim Said)
 - k. Indonesian Film Panorama (Salim Said & J.E. Siahaan)
 - l. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - m. Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
 - n. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - o. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
 - p. Membaca Film Garin (Pustaka Pelajar & SET Film)

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

q. Japanese Documentary Film (Abe Mark Nornes)

5. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan, Dosen menjelaskan dengan lisan dan tulisan di papan tulis, dilanjut dengan diskusi dan bersama dengan mahasiswa membagi kelompok presentasi.

II. Perkuliahan

1. Penjelasan peta sejarah film dunia
2. Pengaruh pergerakan film dunia untuk Indonesia
3. Sejarah Film Indonesia Secara garis besarnya
4. Penjelasan RPS Sejarah Film Indonesia
5. Pembagian 8 Kelompok Presentasi;
 - a. Kelompok Presentasi Film dan Pendidikan
 - b. Kelompok Presentasi Film dan Politik
 - c. Kelompok Presentasi Film dan Ekonomi
 - d. Kelompok Presentasi Film dan Sosial
 - e. Kelompok Presentasi Film dan Agama
 - f. Kelompok Presentasi Film dan Kesenian & Kebudayaan
 - g. Kelompok Presentasi Film dan Olah Raga
 - h. Kelompok Presentasi Film dan Televisi

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 2
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 2
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 4
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 2

PERKENALAN FILM INDONESIA DAN ASAL USUL FILM INDONESIA

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat kenal film Indonesia dan tahu asal usul film pada saat pertama kali masuk di Indonesia.
2. Materi
Penjelasan tokoh-tokoh film yang berperan, asal usul, hingga pergerakan film Indonesia dari masa awal sampai dengan 2000-an (Kolonial Belanda, Kolonial Jepang, Pascakemerdekaan, sampai dengan era millenium).
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa paham sejarah, pergerakan, dan pengaruh film Indonesia secara garis besarnya.
4. Referensi
 - a. The Story Of Film an Odyssey
 - b. Film History: An Introduction (David Bordwell & Kristin Thompson)
 - c. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - d. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - e. Japanese Documentary Film (Abe Mark Nornes)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, Dosen menejelaskan dengan powerpoint dan tulisan di papan tulis, dilanjut dengan diskusi.

II. Perkuliahan

Quote:

“Umumnya dapat dilihat bahwa teknik, isi cerita dan perkembangan film suatu bangsa hanya dapat dipahami secara utuh dalam hubungannya dengan pola psikologis aktual bangsa itu”

- Sigfried Kracauer (Pakar Teori Film) –

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

Film 1900-1942:

- 5 Desember 1900; Bioskop pertama (di Tanah Abang)
- 1926; Film Bisu Pertama “*Loetoeng Kasaroeng*” (oleh G. Kruger & L. Heuveldorp). tayang 31 Desember 1926, di Elite and Majestic (Bandung)
- 1928; Film “*Lily Van Java*” oleh Wong Bersaudara & 1931; “*Boenga Roos Dari Tcikembang (1931)*” oleh The The Teng Chun & “*Indonesia Malaise (1931)*” oleh Halimoen.
- Akhir 1929 era Film Suara dimulai, Film yang disajikan adalah “*Fox Fillies*” dan “*Rainbow Man*”
- 1934; Film “*Pareh*” oleh Albert Balink, Wong & Manus Franken, Film Cerita Pertama “*Terang Boelan*” 1934 oleh Albert Balink, Wong & Saeroen (Indonesia).

Film 1942-1949:

- Propaganda Jepang
- 1942; Nipon Eigha Sha, Film “*Pulo Inten, Bunga Sembodja, & 1001 Malam*”
- Usmar Ismail dari Panggung Sandiwara

Quote Soekarno (1956):

“*Para Ekskutif dan Pembuat Film Amerika adalah orang-orang revolusioner dan radikal yang mempercepat perubahan politik di Benua Timur*”

- Ir. Soekarno -

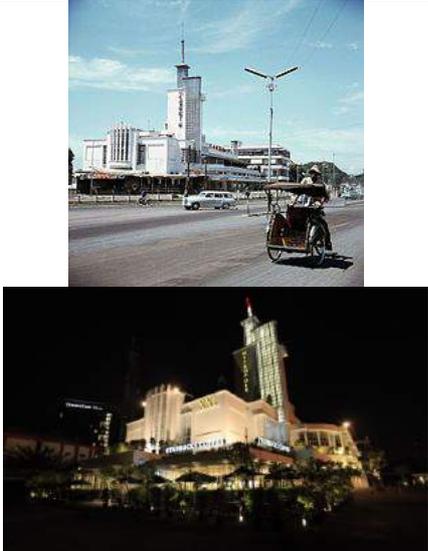
Film 1962-1965:

- 30 Maret 1950; Film “*Darah dan Doa/Long March Siliwangi*” oleh Usmar Ismail.
- 1951; Bioskop Metropole
- 1955; Persatuan Pengusaha Bioskop, yang menjadi Gabungan Bioskop Seluruh Indonesia (GABSI)

Bioskop di Indonesia:

No	Tahun	Gedung Bioskop
1	Magelang (1920)	
2	Menteng (1950-1960)	

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

3	1. Megaria (1960-1980) 2. Metropole 3. Megaria	
---	--	--

Film 1965-1970

- Anti Amerika Serikat; Pemboikotan, Pencopotan Reklame, Hingga pembakaran Bioskop.
- 1964, 700 Bioskop > 1950, 350 Bioskop

Film 1970-1991

- Peristiwa G30S PKI
- 1966; Inflasi Tinggi, Mempengaruhi daya beli masyarakat...

Film 1900-1945

- Tujuan Film dibuat untuk kepentingan dagang dan bisnis.
- Para pembuat film pada masa ini, bukanlah orang – orang yang memiliki latar belakang budaya dan politik yang ingin menjadikan film sebagai salah satu bentuk produk budaya bangsa.

Tokoh-Tokoh Berpengaruh 1900-1945

- L. Heuvelcorp; Orang Belanda, yang berpengalaman menyutradarai film di Amerika.
- G. Kruger; Pemilik perusahaan film “Kruger Film Bedrijf”
- F. Carli (1879 – 1972); Tahun 1919, Mendirikan Cinowerk Carli. Perusahaan Film Untuk Dokumenter. Bersama Kruger membuat film yang bercerita tentang kehidupan-kehidupan Pribumi golongan bawah.
- Wong Brother; Tiga kakak beradik, yang datang dari Shanghai. Yang datang ke Indonesia. perusahaan film di negara asalnya bangkrut, karena film import Amerika. Modal yang dimiliki oleh Wong hanya seperangkat alat syuting.
- Tan Khoen Hian & The Teng Chun; Orang Cina perantauan yang tergugah karena Wong. Mereka adalah pendiri perusahaan film “Tan’s Film”. Teng Chun, banyak memproduksi film silat dan cerita-cerita siluman. 1936, Teng Chun mengubah nama perusahaan filmnya menjadi “The Java Industrial Film” (JIF).

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

- Albert Balink; Seorang Indo Belanda yang bekerja sebagai wartawan, dan tidak punya pengetahuan tentang film. Dengan Wong bersaudara membuat film cerita “Pareh” (1934). Dan dengan Wong juga menggarap film “Terang Bulan” akhir 1937.

Era Film Setelah Kemerdekaan

- Film dibuat untuk kepentingan “revolusi Indonesia”
- Para pembuat film memimpikan film yang memiliki relevansi sosial budaya. Mereka tidak ingin film Indonesia jadi alat untuk melarikan diri dari kenyataan, tapi untuk mendorong dialog dalam diri setiap penonton hingga mendapatkan kenyataan lebih jernih di sekitar dari sebuah film.

Tokoh-Tokoh Berpengaruh di Era Kemerdekaan

- Usmar Ismail; Pencetus konsep idealisme dalam pembuatan film.
- Djamiludin Malik; Disebut bapak Industri Film Indonesia dan penggagas Festival Film Indonesia. Bersama Usmar Ismail namanya disandingkan sebagai Dwitunggal Perfilman Indonesia.
- Asrul Sani; Seorang Sastrawan yang mempunyai pengaruh besar dalam perfilman Indonesia dengan naskah-naskahnya dalam film.

Film 1991-1998

- 2-3 Film Pertama
- Film Seks Laris

Film 1998-Sekarang

- Film “*Cinta dalam Sepotong Roti*” (Garin Nugroho), “*Petualangan Sherina*” (Miles & Riri Riza), “*AADC*” (Rudy Soedjarwo)...

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 3
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 3
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 5
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn		

MODUL 3

FILM BISU SAMPAI DENGAN FILM SUARA DI INDONESIA

II. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa mengenal bagaimana pergerakan dan perkembangan film sejak pertama kali masuk ke Indonesia, mulai dari film bisu, film hitam putih, hingga film suara, dan film berwarna.
2. Materi
Penjelasan tentang pergerakan film Indonesia dari film bisu sampai dengan film suara termasuk peralihan film hitam putih ke film warna.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami pergerakan film bisu ke film suara di Indonesia termasuk juga paham peralihan film hitam putih ke film warna.
4. Referensi
Buku:
 - a. Film Art: An Introduction (David Bordwell & Kristin Thompson)
 - b. Shadow on the Silver Screen (Salim Said)
 - c. Indonesian Film Panorama (Salim Said & J.E. Siahaan)Film:
 - a. A Trip to The Moon (George Melies)
 - b. L'Arrivee d'un Train a La Ciotat (Auguste Lumiere & Louis Lumiere)
 - c. Sortie des Usines Lumière à Lyon (Auguste & Louis Lumière)
 - d. The Artist (Michel Hazanavicius)
 - e. Loeteong Kasaroeng (G. Kruger & L. Heuveldorp)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, Dosen menjelaskan dengan powerpoint dan tulisan di papan tulis, dilanjut dengan diskusi.

III. Perkuliahan

Sinema Bisu (1895 – 1927):

- 3 Tahapan Kunci, Menurut Mark Cousins (The Story Of Film):
 1. Sinema Awal (1895 -1903)
 2. Sinema Naratif Awal (1903 – 1918)
 3. Sinema Bisu Akhir (1918 – 1927)

1. Sinema Awal (1895-1903)

Ciri Khasnya;

1. *Wide Shot* (Lebar)
2. Statis
3. Frontal



2. Sinema Naratif Awal (1903 – 1918)

Ciri Khasnya;

1. Naratif
2. Teknis Film: Kamera, Editing...

Tokoh-Tokohnya;

- **Georges Melies**; A Trip to the Moon, The Impossible Voyage, Cinderella, etc...
- **Edwin S Porter**; The Great Train Robbery, Jack and The Beanstalk, Rescued from an eagle's Nest, etc...

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

- **David W. Griffith;** *The Birth Of A Nation*, *Intolerance*, *Way Down East*, etc...

3. Sinema Bisu Akhir (1918 – 1927)

Ciri Khasnya;

1. Mise En Scene
2. Sinematografi
3. Editing

Gerakan Sinema Eropa (1920):

- Ekspresionisme Jerman
- Impresionisme Perancis
- Montage Soviet

Ekspresionisme Jerman:

- Seni Kebebasan Berekspresi bagi seniman...
- Film-Film; *The Golem*, *The Cabinet of Doctor Caligari*, *Nosferatu*, dan *Metropolis*...
- Tokoh-Tokoh; Fritz Lang, F.W. Murnau (*Der Letzte Mann (The Last Laugh) 1924*), Billy Wilder, Otto Preminger, dan Michael Curtiz (*The Cabinet of Doctor Caligari*)...

Impresionisme Perancis

- Seni Material dan Optimisme
- Tokoh-Tokoh; Louis Delluc, Abel Gance, Germaine Dulac, dan Marchel Wherbier

Montage Soviet

- Kekuatan Ideology & Intelektual
- Tokoh & Film; Sergei Eisenstein (*Strike* and *The Battleship Potemkin*)

Sinema Suara (1927-1990):

- Point Penting;
 1. Perlawanan dan Protes Oleh Sinema Bisu
 2. Awal Sejarah Film Suara 1927; Film “The Jazz Singer – Alan Crosland”

Tokoh-Tokoh Film Suara:

1. Fritz Lang
2. Alfred Hitchcock
3. Orson Welles
4. David Lynch

Sinema di Indonesia:

- Tontonan Film Sudah mulai dpertunjukan orang di Indonesia tidak lama berselang sesudah teknik “moving picture” ditemukan orang.

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

- Pada, 5 Desember 1900; Perintis Film di Indonesia adalah orang Eropa, tapi pengembangan selanjutnya banyak menguntungkan penduduk asing keturunan Cina.

Sinema Bisu di Indonesia

- Pada tahun 1910-an; Film banyak dibuat oleh Pemerintah Kerajaan Belanda. Film tidak bersuara sebagai alat dokumentasi negeri jajahan Belanda yaitu Indonesia, agar orang di negara Nederland (Belanda) jelas tentang negara jajahannya.
- Pada Tahun 1926, “Lutung Kasarung” merupakan film cerita pertama, tetapi film tersebut belum film bersuara.

Sinema Suara di Indonesia

- Pada tahun, 1929; Film bersuara “Fox Follies” dan Rainbow Man”, merupakan film bersuara pertama yang di sajikan di Indonesia.
- Perkembangan Film Suara di Indonesia sangat lambat, baru pada tahun 1930 hanya sebagian kecil saja bioskop yang sanggup memasang proyektor film bicara.
- Dengan hadirnya Film Suara di Indonesia banyak membuat masyarakat di Indonesia kesulitan untuk memahami bahasa yang ditampilkan dalam film asing. Sebenarnya ini sangat menguntungkan film buatan negeri dengan bahasa yang dipahami.

Era Transisi Sinema Bisu dan Sinema Suara

Di Indonesia, Situasi dalam dunia Sinema tidak seperti di Eropa dan Negara Barat lainnya. Indonesia tidak mengalami masa Sinema awal yang begitu kompleks. Sedangkan, di Eropa dan dunia Barat masa Sinema Awal begitu kompleks dan memicu banyak pertentangan dan persoalan ketika masa Sinema Bisu beralih ke Sinema Suara.

Film Hitam Putih di Indonesia (1900 – 1967)

Pada Era Film Hitam Putih di Indonesia, terjadi dua perkembangan film, yakni film yang awalnya sebagai alat dokumentasi negara Indonesia untuk dilihat oleh bangsa Belanda, menjadi bentuk film yang bercerita yang orientasinya adalah bentuk usaha yang bertujuan menghasilkan keuntungan.

Film Berwarna di Indonesia (1967)

- Pelopor Film Berwarna di Indonesia, adalah Djamaludin Malik. Dengan meminjam keahlian dan teknologi dari Filipina sejak 1952.
- 1967; Film Berwarna pertama diawali oleh Film Sembilan (Wim Umboh), yang seluruhnya dibuat oleh tangan Orang Indonesia, kecuali proses laboratoriumnya di Tokyo Jepang. Akhir Agustus 1968, Di Putar di Bali Room Hotel, Jakarta.
- 1968; Dua dari delapan Film Indonesia sudah Berwarna

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

Film Digital di Indonesia

- Tahun 2005; Proyektor Digital 2K sudah mulai disebarakan di Indonesia. 2006, jangkauannya telah diakselerasi.
- Perbedaan Teknis;
- Gambar (Sinema Konvensional dengan Pita Seluloid x Digital dengan Data) dan Suara (Sinema Konvensional dengan Surround, yang jauh dengan kualitas digital dengan Dolby Surround)
- Kamera; 2K 1920x1980 (Sony CineAlta, Panvision Genesis, Thompson Viper, Arriflex D-20), 4K (Red One), 4k RAW (Perusahaan Dalsa Corporations Origin), etc...

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 4
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 4
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

**MODUL 4
MENGENAL GENRE FILM DI INDONESIA**

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal genre film di Indonesia dan tahu pergerakannya.
2. Materi
Penjelasan tentang genre film, genre film di Indonesia, dan juga pergerakannya di Indonesia.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami genre film, mengenal film Indonesia sesuai dengan genre, dan juga tahu pergerakannya.
4. Referensi
Film Art: An Introduction (David Bordwell & Kristin Thompson)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, Dosen menjelaskan dengan powerpoint dan tulisan di papan tulis, dilanjut dengan diskusi.

II. Perkuliahan

Memahami Genre:

- Topik & Tema Film?
- Genre Film? Apa Saja...
- Mixing Formula? Inovasi Atau Merubah Genre?
- Maskulin Atau Feminim?

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

Analisis Genre:

- For examples...
 - a. Musical => Music & Dance
 - b. Action => Struggles?
 - c. Biographical => Character's Life
 - d. etc

Genre History:

- Genre Jarang Berubah: Thrillers, Romance, & Comedies
- 1920s – 1960s = Genre Comedy
- Western => Novel Popular (Abad 19an), Namun Film belum Komersil dan Sukses di 1895... After 1908 Film mulai naik...

Genre di Film Indonesia:

- Film Komedi
- Film Horror
- Film Thriller
- Film Drama
- Film Action

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 5
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 5
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 5

MENGENAL FILM LOKAL, FILM INDIE, DAN FILM INDUSTRI DI INDONESIA

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film lokal, film indie, dan film industri di Indonesia dan tahu pergerakannya.
2. Materi
Penjelasan tentang film lokal, film indie, dan film industri di Indonesia, serta pergerakannya. Dan wacana berfikir secara edukatif tentang perfilman di Indonesia.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami film lokal, film indie, dan film industri di Indonesia dan tahu pergerakannya. Dan membuka wacana berfikir secara edukatif tentang perfilman di Indonesia.
4. Referensi
Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, Dosen menjelaskan dengan powerpoint dan tulisan di papan tulis, dilanjut dengan diskusi.

II. Perkuliahan

Film Lokal/Daerah:

- Film sebagai identitas suatu daerah atau tempat
- Film sebagai oposisi dari film dominan
- Film sebagai aktivitas kebudayaan

Film Indie:

Film sebagai bentuk ekspresi/ilustrasi/psikologi/dll, yang bersumber dari kegelisahan dari para pembuatnya...

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

Film Industri:

- Film sebagai Industri Budaya
- Film sebagai penghasil keuntungan/laba
- Film sebagai seni atau bentuk hiburan saja?

Peta Penyebaran Bioskop Di Indonesia (Update Pertahun)



Rumus Film Nasional



MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 6
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 6
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 4
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn		

**MODUL 6
FILM INDONESIA & INDUSTRINYA**

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal industri film dan juga film-film yang diproduksi saat ini (perdebatan tentang masalah laris dan tidak, berkualitas dan tidak), dan diskusinya dengan film-film era sebelumnya.
2. Materi
Penjelasan tentang industri film dan juga film-film yang diproduksi saat ini (perdebatan tentang masalah laris dan tidak, berkualitas dan tidak), dan diskusinya dengan film-film era sebelumnya.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami wacana film yang sedang terjadi dan membandingkan dengan kasus-kasus industri film sebelumnya.
4. Referensi
Buku:
 - a. Kritik Sosial Dalam Film Komedi (Harun Suwardi)
 - b. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - c. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - d. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
Film:
 - a. Warkop (Arizal)
 - b. Ratapan Anak Tiri (Sandy Suwardi Hasan)
 - c. Nyi Blorong (Sisworo Gautama Putra)
 - d. Soegija (Garin Nugroho)
 - e. The Photograph (Nan Achnas)
 - f. Laskar pelangi (Riri Riza)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, Dosen menjelaskan dengan powerpoint dan tulisan di papan tulis, Membuka Aplikasi Cinema 21 di HP, dilanjut dengan diskusi.

II. **Perkuliahan**

Awal Film Indonesia

- 5 Desember 1900, diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda.
- Pada tahun 1926, film pertama di Indonesia dibuat “Loetoeng Kasaroeng”.
- Pada tahun 1940-an, muncul kesadaran akan identitas nasional dari para kalangan pribumi terdidik yang berprofesi sebagai wartawan, aktivis politik, dan para pemain sandiwara untuk membuat film.

Industri Film Indonesia (Tahun 1950 – 1955)

Keluaran Produksi Film Indonesia Tahun 1950 - 1955

1950	1951	1952	1953	1954	1955
23 judul	40 judul	50 judul	41 judul	60 judul	65 judul

Jumlah Film Impor Tahun 1950 - 1955

Negara	1950	1951	1952	1953	1954
Amerika	302	296	660	660	844
Tiongkok	115	121	76	182	161
Ingggris	93	70	57	40	34
India	5	34	12	8	22
Malaya	5	2	2	13	30
Filipina	3	5	3	-	30

Industri Film Indonesia (Tahun 1956 – 1970)

Pertumbuhan Bioskop Nasional Tahun 1970
Jakarta: 53 Gedung & Nasional: 600 Gedung
Karcis Terjual 1.505.000 Lembar

Produksi Film Indonesia Tahun 1956 - 1970

1956	36 judul	1961	33 judul	1966	-
1957	21 judul	1962	13 judul	1967	5 judul
1958	19 judul	1963	14 judul	1968	8 judul
1959	16 judul	1964	18 judul	1969	9 judul
1960	38 judul	1965	17 judul	1970	21 judul

FAKULTAS FILM DAN TELEVISI
INSTITUT KESENIAN JAKARTA

Industri Film Indonesia (Tahun 1971 – 1980)

Produksi Film Indonesia Tahun

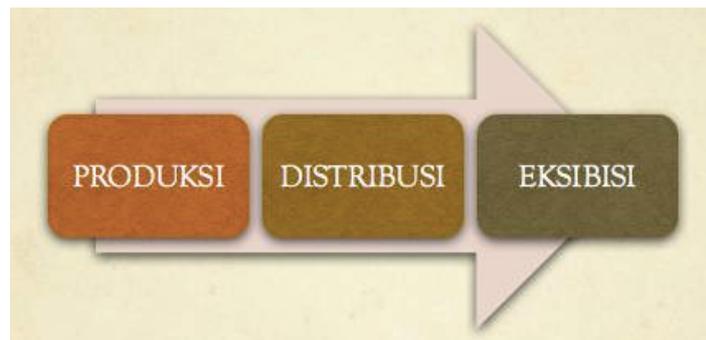
Tahun	Jumlah Produksi	Tahun	Jumlah Produksi
1971	55	1976	56
1972	51	1977	135
1973	61	1978	73
1974	80	1979	54
1975	38	1980	77
Jumlah			680

Industri Film Indonesia (Tahun 1991 – 2000)

Produksi Film Indonesia Tahun

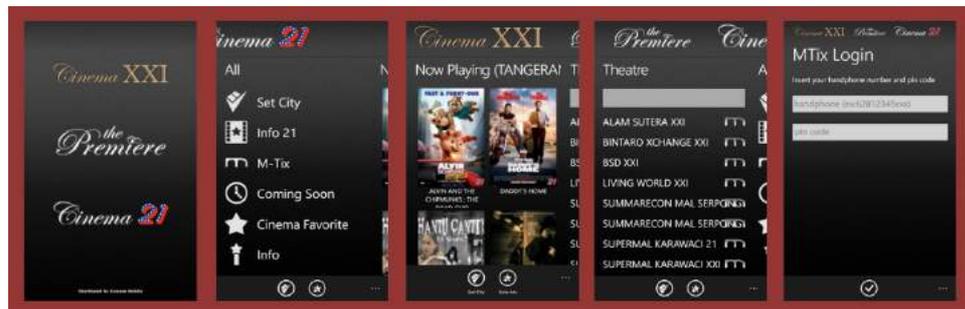
Tahun	Jumlah Produksi	Tahun	Jumlah Produksi
1991	61	1996	15
1992	31	1997	28
1993	27	1998	5
1994	36	1999	4
1995	17	2000	5
Jumlah			229

Persoalan Mendasar Perfilman Indonesia



Permasalahan terjadi ditengah, yaitu pada Distribusi film. Ini berlangsung tanpa pola dan mekanisme yang jelas. Isu kuat adalah akibat monopoli 21 Cineplex, yang berorientasi pada kepentingan jaringan kelompok bisnisnya.

Menganalisa Pola Penayangan Film Dengan Aplikasi *Cinema 21*



Dosen dan Mahasiswa bersama-sama membuka Aplikasi Cinema 21 yang ada di HP. Dengan Aplikasi tersebut, dapat menganalisa film yang tayang, daerah atau kota tempat tayang film, tempat XXI yang ada (Mall atau Berdiri Sendiri), dan juga harga tiket penjualan. Aplikasi yang sebelumnya berfungsi memudahkan dan memberikan info untuk penonton dalam menonton film, dimanfaatkan fungsinya dalam kelas sebagai alat untuk menganalisa pergerakan film Indonesia yang *update*.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 7
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 7
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

**MODUL 7
FILM INDONESIA DI ERA MILENIUM**

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal industri film dan juga film-film yang diproduksi saat ini (perdebatan tentang kebudayaan film yang ada di Indonesia hingga melihat bagaimana film Indonesia bergerak melalui festival-festival nasional dan juga Internasional)
2. Materi
Penjelasan tentang kebudayaan film dan juga memandang film Indonesia melalui *point of view* 3 karakter penonton; *Audiences*, *Viewer*, dan juga *Reader*.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana budaya film itu sangat dapat memengaruhi dan juga dipengaruhi oleh kebudayaan lain.
4. Referensi
Buku:
 - a. Membaca Film Garin (Pustaka Pelajar & SET Film)
 - b. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)Film:
 - a. The Raid (Gareth Evans)
 - b. Halfworlds (Joko Anwar & Ekachai Uekrongtham)
 - c. Lord of The Rings (Peter Jackson)
 - d. The Adventure of TinTin (Steven Spielberg)
 - e. Tiga Dara (Usmar Ismail)
 - f. Warkop (Arizal)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, Dosen menjelaskan dengan powerpoint dan tulisan di papan tulis, dilanjut dengan diskusi.

II. Perkuliahan

Penjelasan Film-Film Indonesia yang Paling Digemari

- a. Film Indonesia yang Laris
Penjelasan tentang larisnya film dari penjualan tiket Bioskop, kaset, hingga bagaimana Televisi sebagai tempat eksibisi juga sering menayangkannya. Dan, penjelasan ini akan didukung oleh data-data yang akurat dan *update*, seperti data penjualan tiket juga *list* film dalam televisi.
- b. Film Indonesia yang Berkualitas
Penjelasan tentang film Indoensia yang menurut para peneliti dan pakar film sebagai yang dianggap mempunyai kualitas. Persoalan laris dan tidaknya hanya menjadi *background* dalam menyorotinya. Penjelasan ini akan didukung oleh data-data yang akurat dan *update*, seperti film yang menang dalam festival-festival.

Faktor yang Memengaruhi Pergerakan Film Indonesia Saat Ini

1. Lahirnya organisasi-organisasi yang membangun seperti; BPI (2014), dan lainnya...
2. Lahir film-film dengan genre yang mulai beragam...
3. Jumlah Bioskop meningkat...
4. Jumlah penonton di Bioskop meningkat...
5. Produksi, Aktor, dan Industri film berkembang...
6. Jumlah Sekolah Film dan Pendidikan yang peduli akan film meningkat...
7. Mulai banyak “*web*”, yang memberikan layanan *streaming*...
8. Pembajakan film mulai bervariasi...

Penjelasan Film dan Kebudayaan Lainnya

Budaya film itu sangat dapat memengaruhi dan juga dipengaruhi oleh kebudayaan lain dan juga faktor lain, seperti; Sosial, Politik, Ekonomi, Agama, Sastra, Olahraga, Pendidikan, hingga Seni lainnya.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 9
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 8
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 8

DISKUSI & PRESENTASI TENTANG FILM DAN PENDIDIKAN

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film Indonesia dan pengaruhnya terhadap dunia pendidikan maupun sebaliknya.
2. Materi
Penjelasan tentang pengaruh film Indonesia terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, juga pengaruh dunia pendidikan terhadap film-film yang diproduksi di Indonesia.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana film mampu memengaruhi dunia pendidikan maupun sebaliknya.
4. Referensi
 - a. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - b. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - c. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - d. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - e. Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
 - f. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - g. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok dengan menggunakan powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian, Dosen membuat kesimpulan serta melakukan evaluasi.

II. Perkuliahan

Presentasi Mahasiswa

Penjabaran tentang film-film di Indonesia yang mengangkat tema pendidikan. Serta penelaahan terhadap kondisi masyarakat sebelum, saat, dan setelah film tersebut diproduksi. Semua penjelasan yang disampaikan didukung oleh data-data akurat dari sumber terpercaya.

Diskusi

Pertukaran pendapat antarmahasiswa dengan arahan dari dosen, untuk mencapai suatu pemahaman serta menambah wawasan mengenai hubungan antara film Indonesia dengan dunia pendidikan.

Kesimpulan Dosen

Penyampaian resume diskusi tentang hubungan antara film Indonesia dengan dunia pendidikan. Serta penjelasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum tersampaikan ataupun belum mencapai titik temu.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 10
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 9
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 9

DISKUSI & PRESENTASI TENTANG FILM DAN POLITIK

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film Indonesia dan pengaruhnya terhadap situasi politik maupun sebaliknya.
2. Materi
Penjelasan tentang pengaruh film Indonesia terhadap situasi politik di Indonesia, juga pengaruh situasi politik Indonesia terhadap film-film yang diproduksi di Indonesia.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana film mampu memengaruhi situasi politik maupun sebaliknya.
4. Referensi
 - a. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - b. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - c. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - d. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - e. Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
 - f. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - g. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok dengan menggunakan powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian, Dosen membuat kesimpulan serta melakukan evaluasi.

II. Perkuliahan

Presentasi Mahasiswa

Penjabaran tentang film-film di Indonesia yang mengangkat tema politik. Serta penelaahan terhadap kondisi masyarakat sebelum, saat, dan setelah film tersebut diproduksi. Semua penjelasan yang disampaikan didukung oleh data-data akurat dari sumber terpercaya.

Diskusi

Pertukaran pendapat antarmahasiswa dengan arahan dari dosen, untuk mencapai suatu pemahaman serta menambah wawasan mengenai hubungan antara film Indonesia dengan situasi politik.

Kesimpulan Dosen

Penyampaian resume diskusi tentang hubungan antara film Indonesia dengan situasi politik Indonesia. Serta penjelasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum tersampaikan ataupun belum mencapai titik temu.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 11
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 10
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 10

DISKUSI & PRESENTASI TENTANG FILM DAN EKONOMI

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film Indonesia dan pengaruhnya terhadap dunia ekonomi maupun sebaliknya.
2. Materi
Penjelasan tentang pengaruh film Indonesia terhadap dunia ekonomi di Indonesia, juga pengaruh dunia ekonomi di Indonesia terhadap film-film yang diproduksi.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana film mampu memengaruhi dunia ekonomi maupun sebaliknya.
4. Referensi
 - a. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - b. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - c. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - d. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - e. Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
 - f. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - g. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok dengan menggunakan powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian, Dosen membuat kesimpulan serta melakukan evaluasi.

II. Perkuliahan

Presentasi Mahasiswa

Penjabaran tentang daya tarik dan kekuatan film, serta sistem perfilman di Indonesia. Juga penelaahan terhadap kondisi masyarakat sebelum, saat, dan setelah film tersebut diproduksi. Semua penjelasan yang disampaikan didukung oleh data-data akurat dari sumber terpercaya.

Diskusi

Pertukaran pendapat antarmahasiswa dengan arahan dari dosen, untuk mencapai suatu pemahaman serta menambah wawasan mengenai hubungan antara film Indonesia dengan dunia ekonomi di Indonesia.

Kesimpulan Dosen

Penyampaian resume diskusi tentang hubungan antara film Indonesia dengan dunia ekonomi Indonesia. Serta penjelasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum tersampaikan ataupun belum mencapai titik temu.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 12
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 11
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 11
DISKUSI & PRESENTASI TENTANG FILM DAN SOSIAL

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film Indonesia dan pengaruhnya terhadap situasi sosial maupun sebaliknya.
2. Materi
Penjelasan tentang pengaruh film Indonesia terhadap situasi sosial di Indonesia, juga pengaruh situasi sosial di Indonesia terhadap film-film yang diproduksi.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana film mampu memengaruhi situasi sosial maupun sebaliknya.
4. Referensi
 - a. Kritik Sosial Dalam Film Komedi (Harun Suwardi)
 - b. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - c. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - d. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - e. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - f. Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
 - g. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - h. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
 - i. Membaca Film Garin (Pustaka Pelajar & SET Film)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok dengan menggunakan powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian, Dosen membuat kesimpulan serta melakukan evaluasi.

II. Perkuliahan

Presentasi Mahasiswa

Penjabaran tentang film-film di Indonesia yang mengangkat tema sosial. Serta penelaahan terhadap kondisi masyarakat sebelum, saat, dan setelah film tersebut diproduksi. Semua penjelasan yang disampaikan didukung oleh data-data akurat dari sumber terpercaya.

Diskusi

Pertukaran pendapat antarmahasiswa dengan arahan dari dosen, untuk mencapai suatu pemahaman serta menambah wawasan mengenai hubungan antara film Indonesia dengan situasi sosial di Indonesia.

Kesimpulan Dosen

Penyampaian resume diskusi tentang hubungan antara film Indonesia dengan situasi sosial Indonesia. Serta penjelasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum tersampaikan ataupun belum mencapai titik temu.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 13
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 12
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 12

DISKUSI & PRESENTASI TENTANG FILM DAN AGAMA

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film Indonesia dan pengaruhnya terhadap ranah agama maupun sebaliknya.
2. Materi
Penjelasan tentang pengaruh film Indonesia terhadap ranah agama di Indonesia, juga pengaruh ranah agama di Indonesia terhadap film-film yang diproduksi.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana film mampu memengaruhi ranah agama maupun sebaliknya.
4. Referensi
 - a. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - b. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - c. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - d. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - e. Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
 - f. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - g. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
 - h. Membaca Film Garin (Pustaka Pelajar & SET Film)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok dengan menggunakan powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian, Dosen membuat kesimpulan serta melakukan evaluasi.

II. Perkuliahan

Presentasi Mahasiswa

Penjabaran tentang film-film di Indonesia yang mengangkat tema agama. Serta penelaahan terhadap kondisi masyarakat sebelum, saat, dan setelah film tersebut diproduksi. Semua penjelasan yang disampaikan didukung oleh data-data akurat dari sumber terpercaya.

Diskusi

Pertukaran pendapat antarmahasiswa dengan arahan dari dosen, untuk mencapai suatu pemahaman serta menambah wawasan mengenai hubungan antara film Indonesia dengan ranah agama di Indonesia.

Kesimpulan Dosen

Penyampaian resume diskusi tentang hubungan antara film Indonesia dengan ranah agama di Indonesia. Serta penjelasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum tersampaikan ataupun belum mencapai titik temu.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 14
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 13
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 13
DISKUSI & PRESENTASI TENTANG FILM DAN
ASPEK KESENIAN & KEBUDAYAAN

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film Indonesia dan pengaruhnya terhadap dunia seni dan budaya di Indonesia maupun sebaliknya.
2. Materi
Penjelasan tentang pengaruh film Indonesia terhadap dunia seni dan budaya di Indonesia, juga pengaruh dunia seni dan budaya di Indonesia terhadap film-film yang diproduksi.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana film mampu memengaruhi dunia seni dan budaya maupun sebaliknya.
4. Referensi
 - a. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - b. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - c. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - d. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - e. Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
 - f. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - g. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
 - h. Membaca Film Garin (Pustaka Pelajar & SET Film)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok dengan menggunakan powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian, Dosen membuat kesimpulan serta melakukan evaluasi.

II. Perkuliahan

Presentasi Mahasiswa

Penjabaran tentang film-film di Indonesia yang mengangkat aspek kesenian dan kebudayaan. Serta penelaahan terhadap kondisi masyarakat sebelum, saat, dan setelah film tersebut diproduksi. Semua penjelasan yang disampaikan didukung oleh data-data akurat dari sumber terpercaya.

Diskusi

Pertukaran pendapat antarmahasiswa dengan arahan dari dosen, untuk mencapai suatu pemahaman serta menambah wawasan mengenai hubungan antara film Indonesia dengan dunia seni dan budaya di Indonesia.

Kesimpulan Dosen

Penyampaian resume diskusi tentang hubungan antara film Indonesia dengan dunia seni dan budaya di Indonesia. Serta penjelasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum tersampaikan ataupun belum mencapai titik temu.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 15
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 14
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 14

DISKUSI & PRESENTASI TENTANG FILM DAN OLAH RAGA

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film Indonesia dan pengaruhnya terhadap dunia olah raga di Indonesia maupun sebaliknya.
2. Materi
Penjelasan tentang pengaruh film Indonesia terhadap dunia olah raga di Indonesia, juga pengaruh dunia olah raga di Indonesia terhadap film-film yang diproduksi.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana film mampu memengaruhi dunia olah raga maupun sebaliknya.
4. Referensi
 - a. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - b. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - c. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - d. Film Indonesia (Bagian I; 1900 – 1950) – (DR. Taufik Abdullah, H. Misbach Yusa Biran, S.M. Ardan)
 - e. Sejarah Film 1900 -1950 Bikin Film di Jawa (Misbach Yusa Biran)
 - f. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - g. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok dengan menggunakan powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian, Dosen membuat kesimpulan serta melakukan evaluasi.

II. Perkuliahan

Presentasi Mahasiswa

Penjabaran tentang film-film di Indonesia yang mengangkat tema olah raga. Serta penelaahan terhadap kondisi masyarakat sebelum, saat, dan setelah film tersebut diproduksi. Semua penjelasan yang disampaikan didukung oleh data-data akurat dari sumber terpercaya.

Diskusi

Pertukaran pendapat antarmahasiswa dengan arahan dari dosen, untuk mencapai suatu pemahaman serta menambah wawasan mengenai hubungan antara film Indonesia dengan dunia olah raga di Indonesia.

Kesimpulan Dosen

Penyampaian resume diskusi tentang hubungan antara film Indonesia dengan dunia olah raga di Indonesia. Serta penjelasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum tersampaikan ataupun belum mencapai titik temu.

MATERI/BAHAN MATA KULIAH

Fakultas	: Film & Televisi	Pertemuan Ke	: 15
Program Studi	: Film & Televisi	Modul Ke	: 15
Nama Mata Kuliah	: Sejarah Film Indonesia	Jumlah Halaman	: 2
Dosen	: Satrio Pamungkas, M.Sn.		

MODUL 15

DISKUSI & PRESENTASI TENTANG FILM DAN TELEVISI

I. Petunjuk Umum

Petunjuk Umum ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam perkuliahan, sebagai berikut:

1. Kompetensi Dasar
Agar mahasiswa dapat mengenal film Indonesia dan pengaruhnya terhadap dunia pertelevisian Indonesia maupun sebaliknya.
2. Materi
Penjelasan tentang pengaruh film Indonesia terhadap dunia pertelevisian di Indonesia, juga pengaruh dunia pertelevisian di Indonesia terhadap film-film yang diproduksi.
3. Indikator Pencapaian
Mahasiswa mampu memahami bagaimana film mampu memengaruhi dunia pertelevisian maupun sebaliknya.
4. Referensi
 - a. Krisis dan Paradoks Film Indonesia (Garin Nugroho & Dyan Herlina)
 - b. Penyemaian Industri Perfilman Indonesia (Gerzon R. Ayawaila)
 - c. Kuasa Dalam Film (Krishna Sen)
 - d. Indonesian Film Panorama (Salim Said & J.E. Siahaan)
 - e. Sejarah Film Indonesia (H. Misbach Yusa Biran)
 - f. Mau Dibawa ke Mana Sinema Kita (Khoo Gaik Cheng)
5. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran yang digunakan, mahasiswa melakukan presentasi secara berkelompok dengan menggunakan powerpoint, dilanjutkan dengan diskusi. Kemudian, Dosen membuat kesimpulan serta melakukan evaluasi.

II. Perkuliahan

Presentasi Mahasiswa

Penjabaran tentang mayoritas konten film Indonesia, sistem distribusi dan ekshibisi perfilman di Indonesia, juga sistem pertelevisian di Indonesia. Serta penelaahan terhadap kondisi masyarakat sebelum, saat, dan setelah film tersebut diproduksi dan diekshibisi melalui layar kaca. Semua penjelasan yang disampaikan didukung oleh data-data akurat dari sumber terpercaya.

Diskusi

Pertukaran pendapat antarmahasiswa dengan arahan dari dosen, untuk mencapai suatu pemahaman serta menambah wawasan mengenai hubungan antara film Indonesia dengan dunia pertelevisian di Indonesia.

Kesimpulan Dosen

Penyampaian resume diskusi tentang hubungan antara film Indonesia dengan dunia pertelevisian di Indonesia. Serta penjelasan lebih mendalam mengenai hal-hal yang belum tersampaikan ataupun belum mencapai titik temu.